

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU
PERTOLONGAN PERTAMA KECELAKAAN LALU LINTAS
DI DESA SAMBIREJO, KECAMATAN WIROSARI**

Oleh :

Sutrisno¹⁾, Dwi Anita²⁾

¹⁾ Dosen Universitas An Nuur Purwodadi, email : sutrisno.mkep@gmail.com

²⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur Purwodadi, email : anita.dwi105@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : DataKorps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) menyatakan bahwa sepanjang tahun 2017 terjadi 103.228 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kecelakaan lalu lintas dapat menyebabkan berbagai cedera sampai kematian. Salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya korban jiwa adalah pertolongan pertama yang dilakukan ditempat kejadian. Tujuan untuk menganalisa pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari.

Metodologi : Jenis penelitian ini adalah komparasi analitik dan menggunakan desain *case control* dengan pendekatan *retrospective*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 warga diambil menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Metode analisa menggunakan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil : Hasil analisa uji *chi square* menunjukkan *p-value* = 0,001 < 0,05 dan nilai OR (*Odds Ratio*) sebesar 5,524 (CI 95% = 2,038 – 14,968). Artinya ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari. Nilai *Odds Ratio* menunjukkan warga yang mempunyai tingkat pengetahuan baik mempunyai kemungkinan 5,524 kali memberi pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas dibandingkan dengan warga yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku, Pertolongan Pertama, Kecelakaan Lalu Lintas

**THE EFFECT OF KNOWLEDGE LEVEL WITH FIRST AID TRAFFIC BEHAVIOR
IN SAMBIREJO VILLAGE, WIROSARI SUB-DISTRICT**

By

Sutrisno¹⁾, Dwi Anita²⁾,

¹⁾ Lecturer of An Nuur Purwodadi University, email : sutrisno.mkep@gmail.com

²⁾ Student of An Nuur Purwodadi University, email : anita.dwi105@gmail.com

ABSTRACT

Background: DataThe Indonesian Police Traffic Corps (Korlantas POLRI) stated that throughout 2017 there were 103,228 traffic accidents in Indonesia. Traffic accidents can cause various injuries to death. One of the factors that influence the number of casualties is first aid which is done at the scene. Objective to analyze the effect of the level of knowledge on first aid behavior in traffic accidents in Sambirejo Village, Wirosari District.

Methodology: This type of research is an analytical comparison and uses a design case control with a approach retrospective. The sample in this study as many as 38 residents were taken using nonprobability sampling with purposive sampling technique. The data collection technique used was a questionnaire. Methods of data analysis using the statistical test chi square with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$).

Results: The results of the test analysis chi square showed $p\text{-value} = 0.001 < 0.05$ and the OR (Odds Ratio) value of 5.524 (95% CI = 2.038 - 14.968). This means that there is an influence between the level of knowledge and first aid behavior in traffic accidents in Sambirejo Village, Wirosari District. The Odds Ratio value shows that people who have a good level of knowledge are 5,524 times more likely to give first aid to traffic accidents than residents who have a low level of knowledge.

Conclusion: There is a significant effect between the level of knowledge and first aid behavior in traffic accidents in Sambirejo Village, Wirosari District.

Keywords: Knowledge Level, Behavior, First Aid, Traffic Accident

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah satu kejadian yang tidak terduga dan merugikan, baik secara materiil maupun non materiil. Kecelakaan lalu lintas bisa terjadi di mana saja, kapan saja dan kepada siapa saja. Berdasarkan data dari Korps Lalu Lintas Kepolisian Republik Indonesia (Korlantas POLRI) menyatakan bahwa sepanjang tahun 2017 terjadi 103.228 kasus kecelakaan lalu lintas di Indonesia. Kecelakaan tersebut mengakibatkan 164.908 orang menjadi korban dengan komposisi korban meninggal sebanyak 30.568 orang (18,54%), luka berat 14.395 orang (8,73%) dan luka ringan sebanyak 119.945 orang (72,73%), dengan kerugian materi mencapai 215.446 juta rupiah (Badan Pusat Statistik, 2018b).

Sementara di Jawa Tengah terjadi 19.016 kasus kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018 dengan korban meninggal sebanyak 4.115 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Kejadian kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Grobogan pada tahun 2019 mencapai 718 kasus, dengan korban meninggal dunia sebanyak 147 jiwa dan luka ringan sebanyak 771 orang, dengan daerah rawan kecelakaan di Jl. Purwodadi – Blora, Sambirejo, Kecamatan Wirosari (Unit Laka Lintas Kabupaten Grobogan, 2019).

Saat terjadi kecelakaan lalu lintas sering kali yang pertama kali menemukan

adalah warga sekitar. Namun tidak banyak warga yang berani memberikan pertolongan pertama. Kurangnya pengetahuan seringkali menjadi hambatan masyarakat sekitar untuk memberikan pertolongan. Sehingga seringkali masyarakat lebih memilih untuk menunggu tenaga medis atau pihak kepolisian sampai di tempat kejadian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Sambirejo, Kecamatan Wirosari, melalui wawancara dengan 5 orang warga di lingkungan Sambirejo tentang pertolongan pertama yang dilakukan saat terjadi kecelakaan lalu lintas, didapatkan hasil 3 dari 5 orang warga hanya melihat dikarenakan tidak berani menolong dikarenakan kurang mengetahui cara menolong yang benar atau sudah ada yang memberikan pertolongan. Sementara, 2 dari 5 orang warga pernah memberi pertolongan berupa memindahkan korban ke pinggir jalan atau membawanya ke layanan kesehatan terdekat. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut perlu dilakukan penelitian tentang “pengaruh tingkat pengetahuan dengan perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari.”

METODE

Jenis penelitian ini adalah komparasi analitik dan menggunakan desain *case*

control dengan pendekatan *retrospective* (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga Desa Sambirejo yang berusia ≥ 15 tahun ≤ 55 tahun yang pernah menyaksikan kecelakaan lalu lintas. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 warga diambil dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi (Nursalam, 2015). Penelitian dilakukan di Desa Sambirejo Kecamatan Wirosari pada bulan Agustus 2020.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	45	59,2
Perempuan	31	40,8
Total	76	100

Tabel 2. Distribusi Umur

Umur (tahun)	n	(%)
15 – 25	26	34,2
26 – 45	34	44,7
46 – 55	16	21,1
Jumlah	76	100

Tabel 3. Distribusi Pendidikan

Pendidikan	n	(%)
SD	18	23,7
SMP	22	28,9
SMA	28	36,8
Perguruan Tinggi	8	10,5
Jumlah	76	100

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	(%)
Bekerja	53	69,7
Tidak Bekerja	23	30,3
Jumlah	76	100

Tabel 5. Tingkat Pengetahuan tentang Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Tingkat Pengetahuan	Kasus		Kontrol		Total	
	N	%	N	%	N	%
Baik	27	35,5	6	7,9	33	43,4
Kurang	11	14,5	32	42,1	43	56,6
Jumlah	38	50	38	50	76	100

Tabel 6. Perilaku Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas

Tingkat Pengetahuan	Kasus		Kontrol		Total	
	N	%	N	%	N	%
Positif	35	46,1	3	3,9	38	50
Negatif	3	3,9	35	46,1	38	50
Jumlah	38	50	38	50	76	100

Tabel 7 Pengaruh Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Di Desa Sambirejo Kecamatan Wirosari

Tingkat Pengetahuan		Perilaku		Total	P	OR	CI 95%
		Positif	Negatif				
Baik	N	24	9	33	0,001	5,524	2,038 - 14,968
	%	31,6	11,8	43,4			
Kurang	N	14	29	43			
	%	18,4	38,2	56,6			
Total	N	38	38	76			
	%	50	50	100			

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengetahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin laki – laki yaitu sebanyak 45 (59,2) responden. Menurut peneliti, jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap pengetahuan warga tentang kecelakaan lalu lintas. Hal tersebut bisa disebabkan karena warga berjenis kelamin laki – laki lebih banyak yang terlibat dalam memberikan pertolongan pertama atau sekedar mengamankan lingkungan sekitar kecelakaan. Hal ini selaras dengan teori Green (1991, dalam (Nursalam, 2016)), yang menyebutkan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, yang mana salah satunya adalah jenis kelamin.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebagian besar responden berada pada rentang umur 26 – 45 tahun. Menurut Notoatmodjo (2007), umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola

pikirnya, sehingga pengetahuan yang diterima semakin membaik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sejumlah 28 orang (36,8%). Menurut Budiman & Riyanto (2013), seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 53 responden (69,7%). Sebagaimana menurut Mubarak (2009), lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu setelah seseorang melakukan pengindraan (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba) terhadap suatu

objek tertentu (Notoatmodjo, 2010). Hasil analisa distribusi frekuensi tingkat pengetahuan warga tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Desa Sambirejo tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 43 (56,6%) responden.

Pertolongan pertama adalah tindakan pertolongan yang diberikan kepada korban dengan tujuan untuk mencegah keadaan bertambah buruk sebelum korban mendapat pertolongan dari tenaga medis (Cho, 2019). Perilaku pertolongan pertama dikategorikan menjadi 2 yaitu perilaku positif dan perilaku negatif (Azwar, 2008 dalam (Suparyanto, 2014). Pada penelitian ini di dapatkan bahwa warga yang mempunyai perilaku positif dan negatif memiliki frekuensi yang sama yakni 38 responden (50%).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memberikan pertolongan pertama, yang salah satunya adalah pengetahuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square* yang diperoleh hasil nilai $p < 0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas. Selain itu, dari hasil uji *odds ratio* didapatkan nilai $OR = 5,524$ ($CI 95\% = 2,038 - 14,968$), menunjukkan

bahwa semakin baik pengetahuan yang warga miliki tentang pertolongan pertama akan meningkatkan kecenderungan warga memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan lalu lintas sebesar 5,524 lebih tinggi dibandingkan dengan warga yang memiliki pengetahuan kurang. Hubungan yang bermakna pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memberikan pertolongan pertama terhadap korban kecelakaan lalu lintas di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perilaku menurut Green yaitu perilaku manusia dipengaruhi oleh 3 faktor, salah satunya adalah faktor predisposisi yaitu faktor yang mempermudah atau mempersudikan terjadinya perilaku seseorang, salah satunya adalah pengetahuan (Green, 1991, dalam (Notoatmodjo, 2010)). Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengetahuan menjadi salah satu elemen penting terbentuknya perilaku negatif warga. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa warga yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 43 (56,6%) dan 29 (76,3%) diantaranya memiliki perilaku yang negatif. Dari data ini dapat diketahui bahwa responden yang memiliki perilaku

negatif sebagian besar disebabkan karena tingkat pengetahuan yang kurang.

Pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama dapat memicu seseorang untuk memberikan pertolongan pertama dengan baik. Hal itu dikarenakan seseorang dalam melakukan suatu tindakan perlu pengetahuan untuk memudahkan dalam menilai situasi sehingga mereka tahu hal yang tepat untuk dilakukan dalam keadaan tersebut. Sebagaimana menurut Sudiharto & Sartono (2011), pengetahuan dan perilaku dari manusia sendiri sangat mempengaruhi kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pertolongan pertama. Sebagaimana menurut Kurniawan (2014) dalam penelitiannya, yang menyebutkan bahwa jika masyarakat umum mampu memberikan pertolongan dasar yang tepat dan benar maka dapat menyelamatkan fisik dan mental korban kecelakaan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pertolongan pertama sangat penting agar tercapainya kualitas hidup penderita pada akhir bantuan harus tetap menjadi tujuan dari seluruh rangkaian pertolongan yang diberikan (Anwar, 2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah :

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 76 responden diketahui bahwa sebagian besar warga Desa Sambirejo memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 43 orang (56,6%).
2. Warga Desa Sambirejo yang memiliki perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas yang positif dan negatif memiliki jumlah yang sama besar, yaitu 38 orang (50%).
3. Uji chi square dinyatakan “ada pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pertolongan pertama kecelakaan lalu lintas di Desa Sambirejo, Kecamatan Wirosari, dengan p value ($0,001 < 0,05$) dan nilai $OR = 5,524$.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, K. (2014). *Kampanye Pentingnya Mengetahui Pengetahuan Dasar Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas*. *Jurnal Keperawatan*. 8(1).
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Transportasi Darat 2017*. Retrieved from <https://bps.go.id/publication/2018/11/27/43cba6b697f03cc2b272dfb7/statistik-transportasi-darat-2017.html>
- Budiman, & Riyanto. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.

- Cho, R. V. (2019). *Handbook P3K 99 Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Kurniawan, H. (2014). Hubungan Pengetahuan Penanganan Kondisi Gawat Darurat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas. *Jurnal Keperawatan*, 6(4).
- Mubarak, W. I. (2009). *Ilmu Keperawatan Komunitas: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (4th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Sudiharto, & Sartono. (2011). *Basic Trauma Cardiac Life Support*. Jakarta: CV. Agung Seto.
- Suparyanto. (2014). Pengukuran Perilaku. Retrieved from <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/06/pengukuran-perilaku.html?m=1>
- Unit Laka Lintas Kabupaten Grobogan. (2019). *Laporan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Grobogan Tahun 2019*.